

# **Analisis pola asuh orang tua dan faktor lingkungan terhadap perkembangan kognitif anak**

**Zahroul Bariroh**

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \*bariirayoung@gmail.com

**Kata Kunci:**

Pola Asuh Orang Tua,  
Perkembangan Kognitif,  
Faktor Lingkungan

**Keywords:**

Parenting Patterns,  
Cognitive development,  
Environmental factors

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pola asuh orang tua dan faktor lingkungan terhadap perkembangan kognitif anak di Desa Kluwut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang bertujuan menghasilkan tindakan konkret berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peserta, termasuk guru dan wali murid TK Dharma Wanita Persatuan o2 Kluwut, untuk aktif dalam memecahkan masalah pola asuh guna meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan dukungan penuh dari mitra pengabdian, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan efektivitas strategi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan guru dalam membentuk perkembangan kognitif anak secara optimal.

## **ABSTRACT**

This research analyzes parenting patterns and environmental factors on children's cognitive development in Kluwut Village . The method used in this service is Participatory Action Research (PAR), which aims to produce concrete actions based on the results of previous research. This approach allows participants, including teachers and guardians of Dharma Wanita Persatuan o2 Kluwut Kindergarten students, to be active in solving parenting problems to improve children's cognitive development. The results of the service show that the active involvement of parents and the social environment has a significant impact on children's cognitive development. With full support from service partners, this program is expected to increase awareness and effectiveness of parenting strategies applied by parents and teachers in shaping children's cognitive development optimally.

## **Pendahuluan**

Dalam kehidupan yang terus berjalan, manusia adalah makhluk yang selalu berkembang dan tumbuh secara konsisten. Pada masa awal kehidupan, yaitu saat masih kecil, merupakan waktu yang sangat penting dan kritis untuk menjaga pertumbuhan fisik, mental, serta sosial anak. Jika hak-hak tumbuh kembang anak dalam masa ini terpenuhi, maka hal tersebut dapat menentukan masa depannya. (Ashari C, 2017) Selain itu, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang membentuk anak. Dengan demikian, cara orang tua mendidik dan merawat anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya.



*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.*

*Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Manusia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan penting pada awal-awal kehidupan, khususnya saat dalam masa kecil. Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children), masa anak usia dini adalah masa di mana anak sedang melalui proses pembelajaran dan perkembangan yang sangat cepat dan mendasar, yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan. Masa ini berlangsung dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun. (Prima, 2014) Namun, dalam beberapa penelitian lainnya, disebutkan bahwa perkembangan anak tidak hanya terjadi setelah lahir, melainkan juga sejak masa kandungan. Janin yang sedang berkembang dalam rahim ibu juga dapat menerima stimulasi yang dapat membantu meningkatkan kepekaan serta kemampuan dasar anak. (Prima, 2014)

Namun di dunia nyata, banyak orang tua tidak memperhatikan hal ini, terutama soal perkembangan kognitif anak. Kognitif adalah pemahaman luas tentang memori, kemampuan berpikir, kreativitas, dan keterampilan berbicara. (Imroatun, 2017). Perkembangan adalah proses peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan bisa diprediksi akibat pematangan. (Pujianti et al., 2021). Menurut Syamsudin dan rekannya, perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan fisik, terutama perkembangan mental dan saraf, serta berkaitan dengan perkembangan bahasa, emosi, dan nilai moral. Oleh karena itu, perkembangan kognitif anak perlu diperhatikan dengan serius.

Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kognitif adalah lingkungan. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga. Maka dari itu, cara orang tua mendidik anak harus tepat. Jika pola asuh orang tua tidak tepat atau memiliki sisi negatif, akan berdampak buruk bagi anak di masa remaja bahkan ke depannya. Menurut Nasrun Faisal (dalam Aslan, 2019, 25) interaksi antara orang tua dan anak mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Jadi, jika pengasuhan di masa anak-anak tidak tepat, maka kecerdasan anak akan cenderung lemah. Artinya, pola asuh orang tua pada usia 0 sampai 8 tahun harus sangat diperhatikan agar perkembangan berjalan optimal, terutama dalam aspek kognitif dan pengetahuan. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat memengaruhi cara anak memahami dunia, menyelesaikan masalah, serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. (Baumrind, D. (1967). Selain pola asuh orang tua, lingkungan juga memiliki peran penting dalam pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Lingkungan pertama bagi anak harus bebas dari area lingkungan yang toxic. Lingkungan yang toxic adalah lingkungan yang memiliki dampak buruk bagi orang-orang yang tinggal di sana, terutama lingkungan keluarga yang toxic bisa menghambat perkembangan anak usia dini. Berdasarkan teori Vygotsky (dalam Saputra & Suryandi, 2021, 201), perkembangan kognitif anak usia dini bisa didorong melalui interaksi sosial, dan interaksi sosial yang paling mudah dijangkau anak adalah keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode pengabdian yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga menghasilkan tindakan nyata sesuai dengan temuan yang diperoleh (Kemmis & McTaggart, 1998). Penelitian dilakukan dengan menyelenggarakan sosialisasi dan seminar kepada orang tua atau wali murid anak-anak di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Kluwut. Desa Kluwut, yang merupakan salah satu wilayah pedesaan di Malang, memiliki ciri sosial dan budaya

yang khas. Terdapat keragaman dalam cara orang tua mendidik anak dan peluang yang tersedia dalam mendukung pertumbuhan anak-anak setempat. Faktor-faktor sosial seperti interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan guru juga berperan penting dalam membentuk cara berpikir anak. (Santrock, J.W. 2011). Dengan adanya sosialisasi dan seminar ini, diharapkan orang tua yang belum paham atau kurang menyadari bahwa cara asuh dan lingkungan memengaruhi perkembangan kognitif anak dapat lebih memahami hal tersebut. Harapan dari adanya pengabdian ini adalah terjadi perubahan cara berpikir dan meningkatnya kesadaran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi tumbuh kembang anak, sehingga bisa berkontribusi pada perkembangan intelektual dan sosial anak secara optimal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui cara asuh yang sering digunakan oleh orang tua di Desa Kluwut serta menganalisis faktor lingkungan yang memengaruhi perkembangan kognitif anak-anak. Dengan memahami kedua hal tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan cara asuh yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan kognitif anak secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan para pengambil kebijakan dalam membuat program pendidikan dan pengasuhan yang lebih efektif(Azzahra et al., 2022)

### **Sub Pendahuluan**

Metode pengabdian di desa Kluwut menggunakan pendekatan Partisipatif Action Research (PAR), yang merupakan salah satu cara dalam pengabdian masyarakat yang berfokus pada tindakan nyata berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Kemmis & McTaggart, 1998). Proses pengabdian ini bertujuan untuk memahami dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam aspek sosial (McKernan, 1991). Salah satu hal yang ditekankan dalam pengabdian ini adalah keterlibatan aktif peserta dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di masyarakat. Guru-guru dan wali murid dari TK Dharma Wanita Persatuan o2 Kluwut bukan hanya menjadi bagian dari peserta tetapi juga diharapkan bisa mengembangkan strategi pola asuh yang lebih efektif. Mereka juga diingatkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Metode yang digunakan dalam memberikan edukasi tentang pola asuh orang tua dan lingkungan adalah ceramah, diskusi, dan seminar yang berinteraksi.

## **Pembahasan**

### **Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Kognitif Anak**

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Cara orang tua mendidik anak mencerminkan pola perilaku yang konsisten, yang bisa memengaruhi kemampuan berpikir dan pemahaman anak. Dalam KBBI, pola artinya corak, model, sistem, atau cara yang tetap, sedangkan asuh berarti memperhatikan, merawat, dan membimbing anak agar berkembang dengan baik. Jadi, pola asuh orang tua adalah cara interaksi yang melibatkan pengasuhan, sikap, serta cara bertingkah yang digunakan untuk membentuk anak agar berkembang optimal. Hurlock (2014) membagi pola asuh menjadi tiga jenis utama, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif.

Dalam hal perkembangan kognitif, Jean Piaget adalah tokoh utama yang menjelaskan cara manusia berpikir, belajar, serta memahami sesuatu. Menurutnya, kecerdasan muncul dari interaksi antara pengalaman dan pikiran, di mana anak berkembang melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekelilingnya (Masnipal, 2018). Selain itu, Lefudin (2017) menjelaskan bahwa kognitif mencakup pemahaman, perhatian, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pengelompokan informasi. Proses kognitif ini membantu anak memahami lingkungan serta membangun cara berpikir yang semakin rumit (Susanto, 2015). Perkembangan kognitif juga berkaitan erat dengan perkembangan fisik, mental, dan saraf, serta memengaruhi aspek bahasa, perasaan, dan nilai (Syamsudin dkk. dalam Khiyarusoleh, 2016).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir anak. Jika orang tua menggunakan pola asuh yang positif, anak akan bisa berkembang secara optimal dalam kemampuan berpikirnya. Sebaliknya, jika pola asuhnya tidak baik, bisa menghambat perkembangan kemampuan berpikir anak (Zulkifli et al., 2021). Selain itu, lingkungan sosial dan cara orang tua berinteraksi dengan anak juga penting dalam perkembangan kemampuan berpikir anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, dengan komunikasi yang baik dan dukungan intelektual dari orang tua, biasanya memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik dibandingkan anak yang mendapatkan pola asuh yang kurang mendukung. Faktor seperti kesabaran emosional, bantuan belajar, serta kesempatan belajar aktif dapat memperkuat kemampuan berpikir anak, membantu mereka menghadapi soal akademik, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan adaptif.

Oleh karena itu, pola asuh orang tua merupakan faktor utama dalam perkembangan kemampuan berpikir anak. Stimulasi yang diberikan melalui interaksi yang positif, memberi kesempatan belajar, serta mendorong anak untuk mandiri akan membantu anak mengembangkan potensi berpikirnya secara maksimal. Maka, penting bagi orang tua untuk terus memperhatikan dan meningkatkan pola asuh yang mendukung perkembangan intelektual anak agar mereka bisa tumbuh menjadi individu yang kreatif, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### **Faktor Lingkungan sebagai Penentu Perkembangan Kognitif Anak**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun luar diri anak, baik secara jasmani, rohani maupun sosial budaya (Soemanto, 1987). Lingkungan jasmani mencakup segala kondisi fisik yang ada di dalam tubuh seseorang, seperti pencernaan, nutrisi, pernapasan, air, vitamin, dan lainnya. Lingkungan rohani berkaitan dengan semua pengaruh yang diterima individu sejak lahir hingga meninggal. Pengaruh ini sangat memengaruhi perilaku seseorang, seperti perasaan, kemampuan berpikir, kebutuhan akan kecerdasan, dan lain sebagainya. Sementara itu, lingkungan sosial budaya adalah segala hal yang ada di luar diri seseorang, berkaitan dengan cara orang lain memperlakukan individu tersebut. Misalnya, pola hidup keluarga, kondisi masyarakat, kondisi kelompok, bimbingan, dan lain sebagainya (Dalyono, 1997).

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan. Lingkungan berperan sebagai tempat anak belajar, berinteraksi, dan tumbuh kembang. Berikut beberapa faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak:

### **1. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan hal penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan otak anak. Interaksi yang baik antara orang tua dan anak, seperti membaca bersama atau berbicara, dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dan kemahiran berbahasa mereka. (Sitorus, M. S., & Sit, M. 2024). Keluarga yang selalu mendukung dan memberikan stimulasi yang tepat akan membantu anak tumbuh secara maksimal dalam hal kemampuan berpikir. Perkembangan nilai moral anak sangat bergantung pada bagaimana lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, keharmonisan dalam keluarga sangat penting untuk dicapai, misalnya melalui suasana yang tenang di rumah. Jika kejujuran, keikhlasan, dan kerja sama sering ditunjukkan oleh setiap anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari, maka kemungkinan besar anak juga akan meniru perilaku yang sama. Sebaliknya, anak akan kesulitan untuk mengembangkan dan membentuk perilaku baik jika lingkungan keluarga (sebagai tempat sosialisasi terdekat, baik secara fisik maupun psikis) sering penuh dengan pertengkarannya, kekerasan, ketidakjujuran, baik dalam hubungan antar anggota keluarga maupun dengan lingkungan sekitar rumah. (Nabilla, S & Desmon 2022).

### **2. Lingkungan Pendidikan**

Lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga. Wellaman dan Husen telah membuktikan melalui penelitiannya bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam meningkatkan inteligensinya. Namun tidak hanya itu, sekolah juga membantu dalam pembentukan sikap, kebiasaan, belajar bersama kelompok, belajar menahan diri, dan berbagai hal lainnya. Selain itu, perhatian yang diberikan oleh guru, jumlah besar atau kecilnya kelas, serta metode atau model pembelajaran yang digunakan kepada anak juga memengaruhi perkembangan anak, menurut hasil penelitian Jackson dan Hetzer. (Gerungan, W.A. 2004).

### **3. Lingkungan Sosial dan Budaya**

Lingkungan sosial dan budaya di mana seorang anak dibesarkan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan belajarnya. Anak-anak yang tinggal di keluarga dengan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan biasanya mengalami perkembangan kognitif yang lebih baik. Nilai-nilai budaya juga membentuk cara anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya, dan hal ini berdampak pada perkembangan kognitif anak tersebut. (Sitorus, M.S., & Sit, M. 2024). Anak yang hidup di lingkungan masyarakat yang mendukung dan aman akan memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan anak yang hidup di lingkungan masyarakat yang tidak terkontrol atau tidak aman. Misalnya, anak yang tinggal di lingkungan masyarakat yang penuh dengan kekerasan, banyak pelaku kejahatan seperti pencopet, perampok, dan lain sebagainya, cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kasar, keras kepala, dan suka mengganggu teman-temannya. Berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan yang

aman dan kondusif, mereka cenderung penuh wibawa, mampu menerapkan nilai-nilai budaya seperti jujur, sopan, ramah, bertanggung jawab, dan lain sebagainya (Nabilla, S & Desmon, D, 2022).

#### **4. Stimulasi Awal**

Stimulasi yang diberikan oleh orang tua, pengasuh, dan pendidik sejak dini sangat penting bagi perkembangan otak anak. Pengalaman melalui indra, interaksi sosial, serta permainan yang mengasah kemampuan bisa mempercepat kemampuan anak dalam berbicara dan berpikir (Khiyarusholeh, Ujang 2016). Lingkungan yang penuh dengan rangsangan bisa membantu membangun hubungan antar saraf yang penting untuk perkembangan otak di masa bayi dan anak-anak. Stimulasi awal itu merupakan fondasi yang sangat penting bagi pertumbuhan anak. Dengan berbagai jenis stimulasi, seperti fisik, mental, emosional, dan sosial, anak bisa berkembang dalam berbagai kemampuan yang membentuk kepribadiannya di masa depan. Orang tua, pengasuh, dan masyarakat perlu memberikan perhatian serta dukungan yang cukup agar stimulasi yang diberikan berkualitas. Dengan begitu, anak-anak bisa tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Membelikan stimulasi awal bukan hanya bermanfaat sekarang, tetapi juga membantu membangun masa depan yang lebih baik untuk anak-anak dan generasi berikutnya.

#### **5. Stimulasi Fisik**

Seperti lingkungan sosial, lingkungan fisik adalah tempat tinggal anak, seperti di desa, kota, tempat terpencil, atau dekat kota, di pegunungan atau tepi pantai. Misalnya, anak yang besar di tepi pantai cenderung memiliki suara yang lebih keras dibandingkan anak yang tinggal di tempat lain. Aktivitas fisik juga penting bagi perkembangan otak anak. Dengan bermain aktif, anak tidak hanya meningkatkan keterampilan bergerak tetapi juga kemampuan berpikir logis dan kreatif. Aktivitas fisik juga membantu meningkatkan aliran darah ke otak, yang mendukung fungsi otak yang sehat (Sitorus, M.S., & Sit, M. 2024).

### **Keterkaitan Pola Asuh dan Faktor Lingkungan Terhadap Kemampuan Kognitif Anak**

Pola asuh anak adalah cara yang digunakan oleh orang tua atau pengasuh dalam membesarkan dan membimbing pertumbuhan anak. Cara ini sangat penting karena berpengaruh besar terhadap pertumbuhan fisik, perasaan, dan kemampuan berpikir anak. Beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh ini adalah latar belakang keluarga, seperti budaya, agama, dan nilai-nilai yang dianut, serta kepribadian orang tua, seperti tingkat kesabaran, percaya diri, dan kemampuan mengelola emosi. Selain itu, kebutuhan anak seperti perhatian, rasa aman, dan kesempatan belajar juga memengaruhi cara orang tua mengasuh. Pentingnya pola asuh terletak pada dampaknya terhadap pertumbuhan anak. Pola asuh yang baik dapat membentuk kepribadian anak, meningkatkan kemampuan berinteraksi, serta membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, seperti rasa percaya, kedekatan, dan komunikasi yang baik (Salamah R, 2021). Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang dalam memahami, memproses informasi, memecahkan masalah, dan mengenali sesuatu. Menurut Syamsudin, perkembangan kognitif ini berkaitan erat dengan perkembangan

fisik, terutama perkembangan mental dan neurologis, serta terkait pula dengan perkembangan bahasa, perasaan, dan moral. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini perlu diperhatikan secara serius.

Perkembangan kognitif anak merupakan bagian penting dalam membentuk kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis sejak kecil. Berbagai hal dapat memengaruhi perkembangan ini, salah satunya adalah cara orang tua mendidik anak serta lingkungan di mana anak tumbuh. Cara mendidik yang baik meliputi memberi kesempatan anak untuk ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan, memberikan dukungan dan dorongan agar anak bisa mencapai tujuannya, serta memberikan konsekuensi untuk perilaku yang kurang baik sekaligus memberi pujian untuk perilaku yang positif. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan kasih sayang, perhatian, serta merespons kebutuhan anak secara cepat dan tepat. Cara mendidik yang baik juga membantu anak belajar dari kesalahan yang telah dilakukan. Pengaruh cara mendidik yang baik sangat besar, mulai dari meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, hingga kemampuan dalam menyampaikan perasaan dan emosi secara baik (Muda, Lubis dkk, 2022). Anak yang mendapat cara mendidik yang baik cenderung mampu mencapai hasil belajar yang baik, berkembang menjadi pribadi yang baik, serta mampu mengelola emosi dan menghadapi tekanan yang muncul.

Di sisi lain, pola lingkungan anak menjelaskan kondisi sekitar yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan ini mencakup beberapa faktor, seperti aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Lingkungan fisik yang baik adalah lingkungan rumah yang aman dan nyaman, serta adanya fasilitas pendidikan yang memadai (Nurdiana R, 2023). Lingkungan emosional yang mendukung tercipta ketika keluarga harmonis, orangtua memberikan dukungan yang baik, dan interaksi antara orangtua dan anak baik. Aspek sosial meliputi adanya teman untuk berinteraksi, serta kesempatan anak untuk beradaptasi dalam berbagai kegiatan sosial. Lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif anak adalah lingkungan yang menyediakan sumber belajar yang cukup, serta memiliki interaksi positif antara anak dengan guru dan tokoh masyarakat.

Pola lingkungan yang baik bagi anak bisa memberikan dampak positif pada pertumbuhan mereka. Anak yang merasa aman dan nyaman di rumah serta memiliki tempat belajar yang mendukung akan lebih mudah berkembang. Selain itu, kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa juga penting dalam membentuk kemampuan sosial anak. Lingkungan yang baik juga bisa meningkatkan rasa percaya diri anak, membantu mereka berinteraksi dengan baik, serta membentuk kepribadian yang positif. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung juga lebih mampu menyelesaikan masalah dan mengelola tekanan yang mereka hadapi (Dani, H.R, Muslihin & Rahman, 2023).

Kemampuan kognitif anak adalah kemampuan untuk menerima, memahami, dan menerjemahkan informasi. Kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti faktor genetis, lingkungan, pendidikan, cara orang tua merawat anak, dan kondisi kesehatan. Beberapa aspek dalam kemampuan kognitif adalah persepsi, perhatian, ingatan, berpikir, berbicara, berpenalaran, dan mengatasi masalah. Kemampuan persepsi menunjukkan bagaimana anak memahami dan menerjemahkan informasi di sekitarnya.

Perhatian adalah kemampuan fokus pada sesuatu, sedangkan ingatan berkaitan dengan kemampuan mengingat informasi. Kemampuan berpikir dan berpenalaran menunjukkan bagaimana anak memproses informasi dan membuat keputusan. Kemampuan mengatasi masalah adalah kemampuan anak untuk menyelesaikan permasalahan secara tepat (Zulfitria, Z, Rahmatunnisa & Khanza, 2021). Kemampuan kognitif anak sangat berpengaruh terhadap nilai akademik, kemampuan berinteraksi sosial, serta kemampuan mengelola emosi dan memutuskan sesuatu secara benar. Karena itu, orang tua dan lingkungan sekitar perlu mendukung pertumbuhan kemampuan kognitif anak dengan cara merawat dan menyediakan lingkungan yang mendukung.

Interaksi antara cara orangtua mendidik anak dan lingkungan di sekitarnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak. Jika cara mendidik yang digunakan orangtua mendukung, dan lingkungan yang ada juga memberi dorongan yang cukup, kemampuan berpikir anak bisa berkembang dengan baik. Kombinasi antara cara mendidik yang ketat dengan lingkungan yang lebih santai juga bisa memberi dampak positif terhadap pertumbuhan anak. Hal ini menunjukkan bahwa cara mendidik yang baik, jika didukung oleh lingkungan yang mendukung, akan meningkatkan kemampuan berpikir anak secara menyeluruh.

## Kesimpulan dan Saran

Pola asuh yang baik dan responsif tidak hanya membantu anak dalam berkembang secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa. Orang tua yang aktif dan mendukung dengan cara yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan stimulasi intelektual dan emosional. Oleh karena itu, orang tua perlu terus belajar dan beradaptasi dalam cara mereka mendidik anak agar bisa memberikan dukungan terbaik bagi pertumbuhan kognitif si kecil. Dengan demikian, investasi dalam pola asuh yang baik akan memberikan manfaat jangka panjang baik bagi anak maupun masyarakat secara keseluruhan. Namun, ada beberapa tantangan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak, seperti akses pendidikan yang terbatas, kurangnya kesadaran orang tua, serta faktor sosial dan ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, beberapa solusi yang bisa diterapkan adalah meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak, memperkuat program pendidikan yang berbasis masyarakat, memberikan stimulasi kognitif melalui kegiatan edukatif, menciptakan lingkungan yang positif dan ramah, serta mendapatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak merupakan hasil dari interaksi antara pola asuh, lingkungan, dan dukungan pendidikan yang memadai. Dengan strategi yang tepat, diharapkan anak-anak dapat berkembang dengan kemampuan kognitif yang optimal, sehingga dapat menjadi generasi yang cerdas dan memiliki daya saing tinggi di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL REMAJA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Ashari, C. D., Utami, N. W., & Susmini, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Kecamatan Magelang Selatan. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Baumrind, D. (1967). "The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use." *Journal Of Early Adolescence*.
- Chusnandari, M., & Ichsan, I. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECIE)*, 2(2), 209-230.
- Gerungan, W.A. (2004). Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Hafiza, H., Fitriani, W. R., & Mariyani, T. (2024). Peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui berbagai macam media pembelajaran. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 154-167.
- Hapsari, R. (2020). Pengembangan kognitif anak melalui kegiatan mengelompokkan benda dengan media bola warna. *Generasi Emas*, 3(1), 18-24.
- Hulu, A., Amazihono, E., Tamba, M. I., Panggabean, W. R., Sinurat, N. M., & Zalukhu, S. (2024). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Paud KB Ananda. *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 1(4), 244-251.
- Imroatun, I. (2017). Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca Nyaring Anak Usia Dini. Seminar Nasional Pembelajaran Baca, Tulis, Dan Hitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini, 119–127.
- Isti Pujiastuti. (2010). Isti Pujiastuti Abstract. 2(1), 43–56.
- Kasiyati, K. (2023). Program Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(2), 86-104.
- Katimenta, K. Y., Sianipar, S. S., Agustina, V., Rosela, K., & Ersiyana, E. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Pandehen Palangka Raya. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 153-168.
- Khiyarusholeh,Ujang.(2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget.Jurnal dialektika Jurusan Pgsd, 5(1) 2089- 3876
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget: Array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Muda, S. N., AR, N. A., Lubis, S. P., Sari, W. I., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10924-10930.
- Nabilla, S Dan Desmon, D (2022). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi Volume* 4(3) 2654-8496
- Novita, A. (2018). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 11-18.

- Nurdiana, R. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas Terhadap Minat Aktivitas Belajar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-7.
- Pangesti, A. E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Toodler. *DIII Keperawatan*.
- Rosyani, R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 157-166.
- Rosyani, R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 157-166.
- Salamah, R., & Supriyadi, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 87-98.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. Mcgraw-Hill.
- Setyowati, Y. (2005). Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Sitorus, M. S., & Sit, M. (2024). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20514–20521.
- Sujiono, Yuliani Nurani. "Metode Pengembangan Kognitif." *Penerbit Universitas Terbuka*, 2013, 1–35.
- Titin, Nuraini, & Supriadi, Supriadi. (2014). Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa. *Smas.Info:Eurepo/Semantics/Article*, Tanjungpura University.
- Zulfitria, Z., Rahmatunnisa, S., & Khanza, M. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.